

Pemberdayaan UMKM Desa Pandesari melalui Inovasi Kerupuk Susu Wortel Berbasis Potensi Lokal dan Penguatan Pemasaran Digital

Luqyaanaa Winda Mardhiyyah^{1*}, Moch Agil Al Buchory², Muhammad Duta Prabu Alam³, Nadila Amalia Achmad⁴, Nafra Naraya Diandra Putri Fajarizky⁵, Naisya Dinna Wafiroh⁶, Nasywa Iona Azalia⁷, Nayla Aurelya Mahar Dita⁸, Nicky Farrel⁹, Nur Aji Ibrahim¹⁰, Ratri Awliya Ramadani¹¹, Tawang Galuh Adhira¹², Vionella Queerin Mirelda¹³, Zaky Ramadhan Feneri¹⁴, Arzendy Berlian Sabrina¹⁵

^{1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15} Universitas Negeri Malang, Indonesia

**Corresponding author:*

E-mail: luqyaanaa17@gmail.com

Abstract

Gesingan Hamlet, located in Pandesari Village, possesses significant potential in local commodity potential. However, its utilization remains suboptimal due to limited product innovation, low awareness of hygiene and sanitation, unbranded packaging, and conventional marketing methods. This community service program aims to enhance the economy and digital skills of residents of Gesingan Hamlet through an upstream-to-downstream approach. The methods employed include observation, socialization training, live demonstrations, and periodic mentoring. The results demonstrate an increase in community skills, as evidenced by the successful creation of innovative village flagship products, heightened awareness of household production hygiene and sanitation standards, the establishment of an appealing visual identity (*branding*) for the products, and the setup of an online store (*e-commerce*) to expand the digital market reach. In conclusion, the integration of these four program pillars successfully stimulated the creative economic independence of Gesingan Hamlet residents toward sustainable Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) digitalization.

Keywords: *Branding, E-Commerce, Gesingan Hamlet, Hygiene and Sanitation, Local Featured Products, Pandesari Village*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan manifestasi konkret dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian dalam satu kesatuan pembelajaran. Secara yuridis, pelaksanaan KKN mengacu pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, yang menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Studi (Nugraha et al., 2024) menunjukkan bahwa KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, KKN menjadi instrumen yang penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki

How to cite:

Mardhiyyah, L. W., Al Buchory, M. A., Alam, M. D. P., Achmad, N. A., Fajarizky, N. N. D. P., Wafiroh, N. D., Azalia, N. I., Dita, N. A. M., Farrel, N., Ibrahim, N. A., Ramadani, R. A., Adhira, T. G., Mirelda, V. Q., & Feneri, Z. R. (2026). Pemberdayaan UMKM Desa Pandesari melalui Inovasi Kerupuk Susu Wortel Berbasis Potensi Lokal dan Penguatan Pemasaran Digital. *Innovative Journal of Community Engagement Nexus Publishing (IJCE)*. Pages 1-9. doi: [10.63011/ijce.v2i1.29](http://dx.doi.org/10.63011/ijce.v2i1.29)

tanggung jawab sosial dalam mengaplikasikan disiplin ilmunya demi kemaslahatan publik sekaligus berkontribusi nyata pada agenda pembangunan global.

Kabupaten Malang merupakan wilayah strategis di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata. Salah satu desa dengan potensi tersebut adalah Desa Pandesari yang terletak di Kecamatan Pujon. Desa ini menjadi salah satu titik pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan. Kecamatan Pujon terletak di dataran tinggi yang memiliki hasil utama antara lain sayur-sayuran, buah-buahan, dan susu sapi (Kafi et al., 2022). Kondisi geografis tersebut membuktikan bahwa Desa Pandesari memiliki potensi dalam pengembangan produk pangan lokal yang bernilai tambah dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun memiliki potensi pangan lokal yang melimpah, pemanfaatannya masih didominasi oleh penjualan produk mentah sehingga nilai tambah yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Kondisi tersebut menjadi tantangan utama dalam pengembangan UMKM Desa Pandesari. Optimalisasi potensi Desa Pandesari masih terkendala oleh belum berkembangnya hilirisasi bahan pangan lokal khususnya produk turunan susu dan hortikultura. Akibatnya komoditas unggulan tersebut sering kali dijual hanya dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi rendah. Digitalisasi berperan penting dalam memperluas akses pasar serta meningkatkan efisiensi rantai pasok produk lokal Desa Pandesari agar dapat bersaing secara kompetitif di tingkat regional maupun nasional. Pengembangan UMKM lokal masih terkendala oleh keterbatasan literasi digital dan strategi pemasaran modern, sehingga produk-produk khas Desa Pandesari belum mampu menembus pasar yang lebih luas.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang bersifat kolaboratif, partisipatif, serta berlandaskan kebutuhan nyata masyarakat dan pendekatan dapat memposisikan masyarakat sebagai pelaku utama bukan sekedar penerima manfaat sehingga hasil tidak bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan (Ristanti et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, Program KKN UM BBM hadir dengan pelaksanaan program kerja yang berbasis pada integrasi hilirisasi pangan lokal, digitalisasi UMKM, serta keberlanjutan lingkungan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program serta kontribusi terhadap pengembangan potensi Desa Pandesari.

Metode

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Malang di Dusun Gesingan, Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang pada 2 - 30 Juni 2026. Lokasi pengabdian dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya potensi dan permasalahan yang mampu dikembangkan melalui program kerja KKN. Selama periode tersebut, kegiatan dilakukan secara bertahap, meliputi observasi, perencanaan, koordinasi dengan perangkat desa, pelaksanaan program, serta evaluasi hasil program kerja bersama masyarakat.

Pemilihan Desa Pandesari sebagai lokasi KKN berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan perangkat desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Pandesari memiliki potensi dalam sektor pertanian, peternakan sapi perah, dan produk unggulan berbasis pangan lokal. Program ini ditujukan kepada masyarakat Dusun Gesingan khususnya di RT 7, 8, dan 45, kelompok PKK, petani, peternak, hingga perangkat desa. Sasaran program ditetapkan berdasarkan analisis kebutuhan lapangan sebagai upaya untuk memastikan bahwa pelaksanaan program dapat mengembangkan potensi desa menjadi manfaat ekonomi dan sosial yang nyata.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap awal pelaksanaan KKN diawali dengan koordinasi internal kelompok guna menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas, serta penentuan program kerja yang akan dilakukan selama masa berlangsung. Selanjutnya, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memperkenalkan tim sekaligus meminta izin pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan masyarakat sehingga program kerja dapat diterima dan didukung oleh seluruh pihak desa.

Selanjutnya, mahasiswa melakukan observasi lapangan dan identifikasi kondisi desa secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, pendidikan, serta potensi desa yang dapat dikembangkan. Hasil observasi akan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program kerja agar sesuai dengan kondisi masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi, mahasiswa melaksanakan program kerja melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan masyarakat. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengolahan hasil samping pertanian dan produk melimpah dari peternakan. Dalam pengembangan produk inovasi, dilakukan juga edukasi pentingnya menjaga higienitas dan sanitasi sebagai fondasi dalam pembuatan produk unggulan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat. Mahasiswa turut melakukan edukasi dan pendampingan desain kemasan sehingga produk memiliki nilai jual lebih tinggi dengan kemasan yang berkualitas dan mampu bersaing di pasaran.

Mahasiswa tidak hanya melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan susu dan wortel sebagai produk inovasi Kerupuk Susu Wortel (Kesutel), tetapi juga melakukan pendampingan cara pengolahan dari produk inovasi tersebut. Untuk menekan penjualan produk UMKM Desa Pandesari, mahasiswa melakukan edukasi dan pendampingan pemasaran digital melalui *platform* daring. Pendampingan dilakukan secara langsung supaya masyarakat dapat terlibat aktif dan mampu melanjutkan program secara mandiri setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Selanjutnya, dalam rangka mengimplementasikan pemanfaatan bahan pangan lokal unggulan, tim KKN menyelenggarakan lomba memasak nasi goreng yang memanfaatkan hasil panen pertanian lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam mengolah komoditas lokal menjadi produk pangan bernilai tambah sekaligus meningkatkan kesadaran akan potensi pangan lokal. Selama pelaksanaan program kerja, mahasiswa juga melakukan *monitoring* yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan program kerja, hambatan yang dihadapi, serta mencari solusi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Selain itu, mahasiswa melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan dan pemerintah desa sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja.

Evaluasi dilakukan menggunakan metode kuantitatif melalui metode Skala Likert, sebuah instrumen yang sederhana tetapi efektif dalam mengukur opini secara objektif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai media pengumpulan data (Shafira et al., 2025). Sasaran utama dalam pengisian kuesioner pada kegiatan pengabdian ini adalah kelompok PKK, dan pelaku UMKM yang bergerak di sektor industri pengolahan produk pertanian dan peternakan. Dalam kuesioner ini, Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi empat aspek kunci: pelaksanaan dan fasilitasi program, kualitas dan potensi produk, dampak ekonomi dan manfaat program, keberlanjutan program.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program dirancang untuk memastikan setiap tahapan kegiatan terlaksana secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, program ini menerapkan berbagai pendekatan, antara lain :

1. Pendekatan Edukatif-Persuasif dan Partisipatif

Pendekatan ini diterapkan pada program ‘Penyuluhan Pemanfaatan Hasil Samping Pertanian Masyarakat Pandesari’ dan ‘Penyuluhan Edukasi Higienitas Pangan’. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman secara persuasif mengenai pentingnya mengoptimalkan hasil samping pertanian yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan serta menjaga standar kebersihan dalam pengolahan pangan. Edukasi yang dilakukan dalam bentuk dialog interaktif dan diskusi aktif dua arah dengan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengubah pola pikir (*mindset*) dan meningkatkan kesadaran (*awareness*) masyarakat lokal secara sukarela. Hasil dari penggunaan metode pendekatan tersebut secara umum menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada partisipasi masyarakat terhadap suatu program kerja serta terbukti berhasil meningkatkan perilaku masyarakat (Nuryana et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih sebagai dasar pelaksanaan program karena dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat setiap kegiatan.

2. Pendekatan Pemberdayaan dan pendampingan Berbasis Keterampilan / *Skill Based Community Empowerment*

Pendekatan ini diterapkan pada program ‘Pelatihan Pengembangan Usaha Digital melalui e-commerce dan ‘Pelatihan Pembuatan Produk Unggulan Kerupuk Susu Wortel’. Pendekatan ini berfokus pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keterampilan (*transfer of skills*). Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan pendamping teknis. Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan guna mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan rakyat melalui meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Wulandari, 2024). Pendekatan ini bertujuan membentuk kemandirian ekonomi dan meningkatkan kapabilitas produksi serta pemasaran masyarakat secara berkesinambungan (*sustainable*).

3. Pendekatan Apresiatif Kompetitif dan Rekreatif

Pendekatan ini diterapkan melalui program ‘Lomba Memasak Nasi Goreng dengan Memanfaatkan Hasil Panen Pertanian’. Masyarakat diajak untuk mengapresiasi dan mengaktualisasikan potensi hasil panen lokal mereka dalam bentuk kreativitas kuliner. Pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan antusiasme, mempererat kebersamaan, sekaligus menjadi sarana evaluasi informal sejauh mana pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan hasil pertanian lokal secara kreatif.

Hasil

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan edukasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan, kelompok KKN UM BBM Pandesari melakukan survei menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert. Pengisian dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan lomba memasak dan diberikan kepada peserta dan masyarakat yang hadir selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan pengumpulan data melalui kuesioner oleh masyarakat Dusun Gesingan sebanyak 35 orang diperoleh perhitungan data sebagai berikut :

Tabel 1. Data kuesioner masyarakat

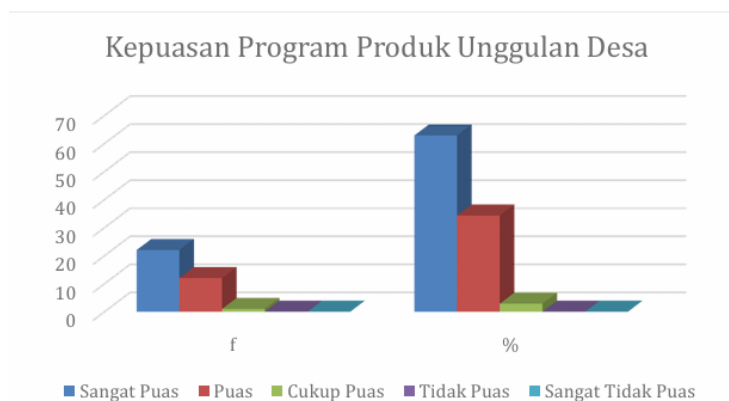
NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR TOTAL	KATEGORI
1	Samudya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Puas
2	Sri Rahayu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Puas
3	Lamby	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Puas
4	Tia	5	4	5	5	0	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	63	Puas
5	Sri Widyanti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	74	Sangat Puas
6	Dyahi Lestari	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	68	Sangat Puas
7	Ian Andriani	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	72	Sangat Puas
8	Eka P.	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	70	Sangat Puas
9	Risa	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	68	Sangat Puas
10	Ary P.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	60	Puas
11	Dedi	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	62	Puas
12	Siti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Puas
13	Ria	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	3	56	Puas
14	Nisak	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	68	Sangat Puas
15	Dyana	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	68	Sangat Puas
16	Siti Nuraini	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	68	Sangat Puas
17	Samudri	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	60	Puas
18	Lampah	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	68	Sangat Puas
19	Hila	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	74	Sangat Puas
20	Indi	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	68	Sangat Puas
21	Fatma	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	68	Sangat Puas
22	Sals	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	59	Puas
23	Suzila	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	64	Sangat Puas
24	Uma Kichom	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	69	Sangat Puas
25	Ningsih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Puas
26	Nandi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Puas
27	Sudib	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Puas
28	Witaya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Sangat Puas
29	Diti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	61	Puas
30	Nur Fatmih	4	3	3	3	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	3	62	Puas
31	Asta	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	59	Puas
32	Erik Wicari	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	65	Sangat Puas
33	Sudih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43	Cukup Puas
34	Dijan	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	54	Puas
35	Marta Hani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Puas

Setelah pengelompokan jawaban, data dikumpulkan dan dibagi menjadi beberapa hasil interval, kategori, dan pesentase tertentu.

Tabel 2. Pengelompokan interval dan kategori data

Interval	Kategori	f	%
64-75	Sangat Puas	22	62,8571
52-63	Puas	12	34,2857
40-51	Cukup Puas	1	2,85714
28-39	Tidak Puas	0	0
15-27	Sangat Tidak Puas	0	0
Total		35	

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan disajikan menggunakan grafik guna memberikan gambaran yang lebih jelas.



Gambar 1. Grafik hasil kuesioner

Berdasarkan Gambar, tingkat kepuasan masyarakat terhadap program produk unggulan desa di wilayah Pandesari didominasi oleh respons positif. Sebagian besar responden menyatakan sangat puas dengan persentase mencapai lebih dari 60%, diikuti oleh kategori puas di posisi kedua. Sementara itu, tingkat ketidakpuasan masyarakat (kategori tidak puas dan sangat tidak puas) berada pada angka yang sangat minimal. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan telah memenuhi ekspektasi dan diterima dengan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, Desa Pandesari memiliki komoditas lokal yang melimpah di sektor pertanian salah satunya adalah wortel. Selain itu, hasil produksi susu juga berlimpah hingga menjadi salah satu pemasok susu terbesar di daerah Kabupaten Malang. Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan kedua komoditas tersebut masih terbatas pada penjualan dalam bentuk mentah atau produk olahan sederhana sehingga nilai tambah yang diperoleh masyarakat belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan menjadi inovasi produk Kerupuk Susu Wortel atau 'Kesutel' sebagai upaya meningkatkan nilai jual komoditas lokal. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan *food waste* atau pemanfaatan produk samping berupa wortel yang memiliki kecacatan bentuk sehingga tidak layak jual namun tetap memiliki kandungan baik yang layak dikonsumsi.

Pelaksanaan edukasi mengenai higienitas dan sanitasi, *branding*, serta pemasaran digital memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kualitas produk, membangun identitas produk, dan memanfaatkan media digital sebagai saran promosi. Masyarakat mendapatkan wawasan mengenai penerapan higienitas dan sanitasi selama proses produksi untuk menjaga mutu dan keamanan pangan, pentingnya *branding* melalui penentuan nama produk, desain kemasan, dan logo yang menarik, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial dan *platform* daring untuk memperluas jangkauan pemasaran produk 'Kesutel'.



Gambar 2. Workshop desain kemasan

Tidak hanya edukasi mengenai *branding*, namun ada juga pelatihan desain kemasan. Dari pelatihan tersebut, masyarakat mampu memahami mengenai keterampilan dasar dalam merancang kemasan produk yang lebih menarik dan informatif. Masyarakat juga diperkenalkan dengan prinsip-prinsip desain kemasan seperti pencantuman informasi produk, tata letak, pemilihan warna. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat mendapatkan gambaran mengenai pentingnya desain kemasan dalam meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk Kerupuk Susu Wortel 'Kesutel'.



Gambar 3. Lomba memasak nasi goreng dengan memanfaatkan hasil panen pertanian

Selain edukasi dan pelatihan, ada juga pelaksanaan lomba yang menjadi salah satu media edukasi dengan pendekatan apresiatif kompetitif dan rekreatif. Melalui kegiatan lomba, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dalam mengolah komoditas pertanian lokal menjadi hidangan yang bernilai tambah. Selain itu, lomba menjadi sarana bagi masyarakat untuk menunjukkan inovasi dalam pemanfaatan hasil panen sekaligus memperkuat kebersamaan dan partisipasi aktif antarwarga.



Gambar 4. Pengisian kuesioner oleh masyarakat

Hasil *monitor* dari seluruh kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Masyarakat mampu mengikuti proses pengolahan produk, memahami materi edukasi yang diberikan, serta menunjukkan antusiasme dalam pengembangan dan pemasaran produk 'Kesutel'. *Monitoring* juga dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan memastikan keberlanjutan kegiatan setelah program KKN selesai.

Kesimpulan

Pelaksanaan program Belajar Bersama Masyarakat (BBM) UM Tematik diharapkan mampu memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi Masyarakat Desa Pandesari di Kabupaten Malang. Dalam kerangka ini, program BBM Tematik menempatkan mahasiswa sebagai

agen perubahan yang tidak hanya membawa ilmu pengetahuan dari kampus, melainkan juga mempererat hubungan antara dunia akademik dan realitas kehidupan Masyarakat asal. Dari data Tingkat kepuasan masyarakat terhadap program produk unggulan desa, dapat ditarik Kesimpulan bahwa program ini telah berjalan dengan sangat efektif dan memenuhi ekspektasi warga. Hal ini terbukti dengan dominasi respons positif pada kategori sangat puas (menempati persentase tertinggi) dan kategori puas. Rendahnya angka penilaian pada skala cukup puas hingga sangat tidak puas menegaskan bahwa output dari program kerja ini memberikan dampak nyata yang diterima dengan sangat baik oleh masyarakat setempat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja, direkomendasikan agar melakukan pendampingan dengan UMKM Desa Pandesari secara berkelanjutan melalui penguatan inovasi produk, peningkatan kualitas kemasan, optimalisasi pemasaran digital. Sinergi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pelaku UMKM juga harus terus diperkuat untuk mendukung berkelanjutan pengembangan Kerupuk Susu Wortel (Kesutel) sebagai produk unggulan yang berbasis potensi lokal yang bisa meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan UM BBM Tematik, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan selama pelaksanaan program. Selain itu, Tim KKN UM BBM menyampaikan apresiasi kepada Kepala Desa Pandesari beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat Desa pandesari khususnya di RT 7, RT 8, dan RT 45 atas dukungan dan kerja sama, dan partisipasi aktif sehingga seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Kafi, A. S., Suryanto, D., & Kentjonowaty, I. (2022). Analisis Body Condition Score (BCS), Produksi Susu, dan Pakan pada Sapi Perah Peranakan Friesian Holstein di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Dinamika Rekayasa*, 5.
- Nugraha, A. P., Fitri, T. N., Mariani, T., Sahidin, S., Pramita, S. A., Fitriyani, N., Ramdan. Najib Ahmad, Nurhaliza, N., Alifan Muhammad Fillah, Nuraeni, D., & Prasetyo, Y. B. (2024). Pembibitan Ikan Nila dan Tanaman Pakcoy dengan Sistem Akuaponik di Desa Leles Kecamatan Leles Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/ftkv4935>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Social Work Journal*, 15(1), 35-47. <https://doi.org/10.40159/share.v15i1>
- Ristanti, I. G., Nareswari, Z. A., Soka, L. G. M., & Hamdani, M. I. I. (2025). Pengembangan Potensi Desa dan Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN Kolaboratif 175 di Desa Bedadung. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 399-408. <https://doi.org/10.31537/dedication.v9i2.2614>
- Shafira, M. A., Aprilia, F., & Siboro, S. F. (2025). Analisis Tingkat Kepuasan Kerja Karyawan di PT PEI Menggunakan Metode Skala Likert. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 589-592. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i2.368>

- Wulandari, D. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20-34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4489>